

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik itu kegiatan seseorang maupun dalam kelompok kegiatan tertentu, hampir tidak mungkin dapat dibedakan dengan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia tidak luput dari ruang dan waktu kegiatan belajar, artinya belajar tidak akan pernah dibatasi oleh usia, lokasi atau waktu, karena perubahan dalam kegiatan belajar tidak akan pernah berhenti. Menurut Aunurrahman (2014: 35), “Belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru, yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan”. Sejak keberadaan dan perkembangan manusia, belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak pernah berakhir.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan mengajar yang tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa sangat berharga karena dapat menjalin komunikasi yang baik. Kegiatan belajar setiap orang tidak selalu dapat berjalan dengan sendirinya, terkadang dapat berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Sejatinya proses pembelajaran di sekolah harus dapat merangsang siswa mengembangkan potensi dirinya, terkadang proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek intelektualitas serta pemenuhan standar yang diukur oleh nilai kualitatif semata. Dimana penetapan ukuran keberhasilan dan mutu pendidikan yang berhenti pada angka-angka ujian, sehingga siswa dipaksa untuk memenuhi standar tersebut dan menjadikan pembelajaran sebagai sebuah proses linear, merupakan sebuah kontrak kerja antara guru dan

peserta didik, yang dapat mengakibatkan kejenuhan belajar bagi siswa. Jika siswa mengalami kejenuhan belajar, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dimana dampak negatif ini akan membawa pengaruh buruk bagi siswa di masa yang akan datang. Kejenuhan belajar dapat terjadi dalam jangka waktu yang panjang jika tidak segera diatasi. Kondisi ini juga dapat membuat siswa tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran, yang akan berdampak terhadap hasil belajar yang rendah.

Menurut Kompri (2017:158), mengatakan bahwa "kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar". Kejenuhan ini bisa disebabkan oleh fisik siswa yang terlalu banyak beraktivitas dan karena merasa tidak sanggup menekuni sesuatu yang terlalu berat. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya.

Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda peserta didik, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan. Gejala-gejala yang sering dialami adalah timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Kejenuhan

belajar juga dapat menghilangkan suatu kecenderungan, misalnya siswa yang pada mulanya masih belajar dapat menjadi malas belajar karena dihindangi kejenuhan.

Menurut Agustina, dkk (2019), indikator kejenuhan belajar adalah hasil belajar yang rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya, menunjukkan sikap acuh tak acuh, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Menurut Syah (2015:164) faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar ada 4, yaitu “Kelelahan, terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang istirahat; Lingkungan Belajar, lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung; Hubungan Interpersonal, adanya konflik lingkungan belajar anak baik itu dengan guru ataupun teman; dan Gaya Belajar, tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar”. Rasa lelah dapat timbul dikarenakan banyaknya materi pembelajaran yang diberikan, semakin tingginya tingkat kesulitan tugas-tugas dari setiap materi serta penjelasan-penjelasan materi yang sulit dipahami, sehingga sangat mudah memicu siswa merasakan kelelahan akibat pembelajaran yang dilakukan. Rasa lelah dalam belajar dapat diringankan jika lingkungan belajar dapat mendukung untuk menciptakan suasana yang diharapkan selama proses pembelajaran agar dapat memberi suasana yang baik dan menyenangkan selama aktifitas pembelajaran dilakukan. Sehingga dapat menciptakan keberhasilan untuk menghilangkan kejenuhan siswa untuk belajar.

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan tidak luput dari interaksi yang dilakukan dalam menghidupkan suasana pembelajaran dengan dua arah dengan membuat aktif para siswa dalam keingintahuan materi pembelajaran yang diberikan, aktif dalam berdiskusi untuk pemecahan masalah dalam materi yang tidak dipahami, sehingga siswa semakin semangat untuk terus ingin belajar dan memiliki keingintahuan yang besar. Hal ini mendorong siswa untuk dapat mengubah gaya belajar yang tidak menarik yang sering diasumsi oleh siswa menjadi hal yang lebih menyenangkan, sehingga siswa mampu untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam materi-materi yang diberikan dan

mengasah kekreatifan guru dalam menghidupkan suasana belajar yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan diskusi kepada Ibu Hariyanti selaku guru akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Medan dan juga penyebaran *Google Form* yang ditujukan untuk siswa, didapati bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala-gejala siswa mengalami kejenuhan belajar. Gejala-gejala yang ditunjukkan seperti tidur di kelas maupun tidak fokus atau menghayal saat jam pelajaran sehingga membuat siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini diketahui ketika selesai dalam menjelaskan materi, guru memberikan sesi tanya jawab dalam berinteraksi dengan siswa persoalan materi yang disampaikan guru. Guru melihat banyak siswa yang tidak dapat menjawab sesi tanya jawab terhadap materi yang baru disampaikan. Hal itu membuat siswa tidak memahami materi sehingga memicu siswa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dikarenakan siswa yang terikut dan terlena akan ketidakingin tahuannya untuk materi pelajaran menjadi pemicu siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran, sehingga banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menemukan banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Batas waktu yang diberikan dalam pengumpulan tugas selama 15 menit. Dalam melakukan pengumpulan tugas, hal ini menunjukkan bahwa siswa malas untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tidak tepat waktu.

Gejala-gejala yang terlihat pada siswa SMK Negeri 1 Medan sesuai dengan gejala-gejala kejenuhan belajar yang dikemukakan oleh Disman, dkk. (2021), diantaranya seperti siswa yang malas belajar atau menghafal materi pelajaran, berkurangnya motivasi dalam belajar, timbulnya rasa mudah bosan dalam kegiatan belajar, banyak menghayal, siswa yang sering tidur pada saat jam pelajaran, dan tidak konsentrasi pada saat pembelajaran.

Tabel 1.1.

Faktor Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa SMK Negeri 1 Medan

No.	Faktor Kejenuhan Belajar	Permasalahan
1.	Kelelahan	a. Beberapa siswa sulit berkonsentrasi saat belajar, kurang perhatian b. Ada siswa yang mengantuk hingga tertidur dikelas saat pembelajaran berlangsung c. Menurunnya kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan
2.	Lingkungan Belajar	Suara ribut diluar kelas membuat siswa tidak fokus pada pelajaran, dampaknya siswa tidak mengerti materi pelajaran
3.	Hubungan Interpersonal	a. Hubungan yang kurang harmonis dikarenakan adanya konflik antara guru dengan siswa b. Konflik antara siswa dengan siswa

4.	Gaya Belajar	<p>a. Beberapa siswa sulit memahami materi pembelajaran dikarenakan perbedaan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru</p> <p>b. Guru menerangkan pelajaran berbelit-belit dan intonasi suara kecil, nyaris tidak terdengar yang membuat siswa susah memahami pelajaran</p> <p>c. Beberapa siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal akuntansi (tidak balance) walaupun sudah diulang berkali-kali</p>
----	--------------	---

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kejenuhan belajar dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Medan dalam pelajaran akuntansi. Kejenuhan belajar ini terjadi disebabkan beberapa faktor seperti kelelahan. Pada saat pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah para siswa tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam sekolah, salah satunya adalah kelelahan dalam belajar. Kelelahan membuat tingkat kecemasan siswa akan meningkat, mereka akan melalaikan tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan. Kelelahan yang terjadi dalam siklus belajar yang dapat menimbulkan sensasi kemalasan, tidak adanya tenaga, atau tidak adanya keinginan untuk menyelesaikan latihan (Lubis 2019).

Seorang siswa yang mengalami kelelahan belajar merasa seolah-olah informasi dan kemampuan yang diperoleh dari penguasaan belum maju. Kekurangan kemajuan dalam hasil pembelajaran pada umumnya tidak berlangsung selamanya, melainkan hanya dalam jangka waktu tertentu. Siswa yang mengalami

kelelahan tidak akan dapat belajar dengan maksimal sehingga siswa tidak dapat berprestasi di tempat pembelajaran. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan dengan tingkat prestasi akademik. Hal ini disebabkan karena prestasi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang artinya apabila dalam proses tidak dilaksanakan secara maksimal maka akan menuai hasil yang tidak maksimal pula (Welong, 2020:2).

Hasil jawaban siswa SMK Negeri 1 Medan pada lembar isian bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan kelelahan sehingga saat belajar mereka tidak mampu berkonsentrasi, mengantuk, tidak dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kelelahan bertambah berat dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan dan waktu pengumpulan soal yang singkat. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia, dkk., (2022), bahwa siswa kelas XI IPS mengalami kejenuhan belajar dengan persentase 77,96% dan dilihat dari beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu: terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang istirahat, belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi, lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman, tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar, tidak adanya minat siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar di sekolah menjadi salah satu penyebab dapat terjadinya kejenuhan di sekolah. Lingkungan diluar kelas yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar di dalam kelas. Saat konsentrasi siswa terganggu, siswa lebih fokus pada keadaan diluar kelas daripada

memperhatikan guru di depan kelas yang sedang menerangkan materi pembelajaran. Selain itu SMK 1 Medan terletak di area berdekatan dengan pusat pasar dan juga padat kendaraan, pemukiman di sekitar sekolah yang padat penduduk, selain itu bangunan kelas dengan jarak yang dekat ini dapat menimbulkan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hasil penelitian Dewi Firda Azka, (2022) didapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap kejenuhan belajar mahasiswa sebesar 75,96%.

Kejenuhan belajar menurut Slivar (dalam Nindya A. P. 2021) terjadi dikarenakan adanya tuntutan sekolah untuk para siswa yang mengharuskan tercapainya hasil yang baik, tidak adanya ruang gerak yang cukup sehingga ruang gerak terbatas, kurangnya penghargaan yang diberikan, kurangnya hubungan interpersonal yang terjalin antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, besarnya harapan orangtua yang diberikan kepada siswa serta adanya perbedaan pandangan dari sekolah, teman, keluarga dan lingkungan sekitar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Menurut Suranto (dalam Lilis 2014) hubungan interpersonal merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut. Hubungan interpersonal guru dengan siswa akan mempengaruhi sikap siswa, tentunya ini akan mempengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan interpersonal guru dengan siswa yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, penerimaan diri, dan prestasi yang lebih baik.

Sebaliknya, jika hubungan interpersonal guru dengan siswa tidak baik, akan membuat siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil analisis penelitian Yulia, dkk., (2022), dengan kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS mengalami kejenuhan belajar dengan persentase 77,96% dan dilihat dari beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu: terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang istirahat, belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi, lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman, tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar, tidak adanya minat siswa dalam belajar.

Menurut Kolb (dalam Anisatul M., 2015) gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam belajar aktif. Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa berbeda-beda. Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggap cocok atau nyaman selama proses belajar. Gaya belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik dalam hal ini kelelahan, faktor emosional, faktor sosiologis dan faktor lingkungan. Kondisi fisik yang lelah menyebabkan siswa mengalami kebosanan, sehingga siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Yulia, dkk., (2022), dengan kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS mengalami

kejuhan belajar dengan persentase 77,96% dan dilihat dari beberapa faktor penyebab kejuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu: terlalu lama waktu untuk belajar atau kurang istirahat, belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi, lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman, tidak adanya umpan balik positif terhadap gaya belajar, tidak adanya minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Disman, dkk (2021) mengatakan bahwa berdasarkan data hasil wawancara faktor-faktor penyebab kejuhan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah: lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, minat, metode pembelajaran yang tidak bervariasi (monoton), belajar hanya di kelas atau suasana belajar yang tidak berubah-ubah dan kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengetahui antara keempat faktor tersebut, faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap kejuhan belajar pada siswa. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejuhan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Tahun Ajaran 2022/2023".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Saat pembelajaran didapati sebagian siswa tidak fokus, menghayal, bahkan

sampai tertidur di kelas.

2. Siswa tidak maksimal dalam menyelesaikan soal latihan, dimana siswa mengalami kesalahan ketika menyelesaikan soal akuntansi keuangan walaupun sudah diulang beberapa kali.
3. Ada siswa yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, melebihi dari waktu yang ditetapkan.
4. Kurangnya pemahaman materi membuat siswa malas mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
5. Kelelahan terjadi pada diri siswa dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
6. Kondisi lingkungan sekitar kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran, dimana banyak siswa yang ribut diluar kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah, yaitu :

1. Kejenuhan belajar siswa akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Medan dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI di SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Kelelahan terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh Hubungan Interpersonal terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh Gaya Belajar terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023?
5. Apakah ada pengaruh Kelelahan, Lingkungan Belajar, Hubungan Interpersonal, dan Gaya Belajar terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh Kelelahan terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023.
2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023.
3. Pengaruh Hubungan Interpersonal terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023.
4. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023.
5. Pengaruh Kelelahan, Lingkungan Belajar, Hubungan Interpersonal, dan

Character Building
UNIVERSITY

Gaya Belajar terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK
Negeri 1 Medan T.A. 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Memberikan kajian ilmiah dalam ilmu pendidikan untuk jenjang pendidikan SMK.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kejenuhan Belajar Siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat diantaranya :

- a. Bagi Siswa; diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejenuhan dalam pembelajaran akuntansi, sehingga siswa dapat mengantisipasi agar kejenuhan tidak terjadi.
- b. Bagi Guru; diharapkan dapat menyediakan dan memanfaatkan teknologi yang ada serta menciptakan media pembelajaran yang baru guna membantu siswa memperoleh strategi dalam mengatasi kejenuhan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c. Bagi Perguruan Tinggi; diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data dasar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar, sehingga kedepannya dapat dilanjutkan penelitian

yang lebih mendalam lagi mengenai kejenuhan belajar.

- d. Bagi IPTEK; diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar siswa tidak mengalami kejenuhan.



THE
Character Building
UNIVERSITY